

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan pada pemilihan bahan ajar. Bahan ajar merupakan suatu informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh guru dalam perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pemilihan bahan ajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena ketepatan dalam memilih bahan ajar akan membantu memudahkan pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Bagi guru dalam memilih bahan ajar harus sesuai tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan lingkungan sosial peserta didik, karakteristik peserta didik dan sekolah atau madrasah. Dengan demikian, yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan bahan ajar yakni karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik disesuaikan dengan kurikulum yang menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Daryanto dan Dwicahyono, 2014: 171). Bahan ajar terdiri atas 2 jenis yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak dapat berupa, handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja peserta siswa. Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi, bahan ajar audio seperti, kaset, radio, piringan hitam, dan

compact disc audio. Bahan ajar audio visual seperti, CAI (Computer Assisted Instruction), dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*) Ika Lestari, (2013: 5). salah satunya yaitu bahan ajar yang berbentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) biasanya memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam berkomunikasi secara lisan adalah keterampilan berbicara dan menyimak, sedangkan keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam berkomunikasi secara tulisan adalah keterampilan membaca dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang cukup penting yaitu, keterampilan menulis. Melalui tulisan seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Materi pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam kegiatan di antaranya adalah menulis puisi.

Menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas 2003 : 8). Adapun pembelajaran menulis puisi tertuang di dalam Silabus kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK ) pada KD 4.8 Menyajikan gagasan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Dalam menulis puisi memiliki peran penting bagi siswa, karena dengan menulis puisi siswa akan mengenal sastra sebagai sarana untuk menuangkan ide-ide ataupun imajinasi terhadap sesuatu.

Salah satu cara membuat puisi dilaksanakan melalui pembelajaran di sekolah-sekolah. Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia masih rendah dan kurang mendapat perhatian khusus. Hal tersebut diperkuat oleh survei yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2009. Survei menunjukkan bahwa literasi membaca Negara Indonesia berada di peringkat 57 dari 65 negara. Indonesia mendapatkan skor 402 sedangkan untuk skor rata-rata internasional yaitu 500.

Penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik menulis puisi yang terdapat pada silabus kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilatar belakangi berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan prapenelitian yang telah dilakukan penulis di SMK Brigjen Katamso II Medan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan prapenelitian yakni pada dasarnya kegiatan pembelajaran menulis puisi cenderung terlalu monoton dan kurang bervariasi. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi diantaranya karena keterbatasan bahan ajar yang kurang memadai, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai ciri ciri puisi, unsur-unsur puisi, pemilihan kata, ide, unsur pembangun puisi, dan menentukan tema pada puisi. Selain itu, rendahnya kemampuan peserta didik yang disebabkan oleh ketidaktahuan peserta didik tentang manfaat yang akan mereka peroleh setelah menulis puisi. Permasalahan di atas didukung hasil observasi berupa wawancara yang diperoleh peneliti saat melakukan kegiatan prapenelitian di SMK Brigjen Katamso II Medan.

Hasil yang diperoleh yakni siswa mengalami kesulitan saat menulis puisi. Kesulitan tersebut antara lain kurangnya kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dan kesulitan saat memilih kata-kata yang tepat

dalam menulis puisi.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis puisi adalah kurangnya bahan ajar yang dimiliki disekolah. Bahan ajar yang diperoleh masih terbatas pada buku pegangan guru dan buku paket saja sehingga referensi untuk materi yang diajarkan masih kurang. Selain itu, bahan ajar hanya terdapat di perpustakaan sekolah dan jumlahnya kurang memadai. Terlebih lagi bahan ajar hanya boleh dipinjam saat kegiatan pembelajaran berlangsung, setelah itu dikembalikan lagi di perpustakaan. Bahan ajar yang dikembalikan dipergustakaan sekolah selanjutnya dipinjamkan pada kelas yang lainnya sehingga siswa tidak diperbolehkan membawa pulang bahan ajar tersebut. Penelitian selanjutnya yakni (Azizah, 2016: 3) yang memperoleh data penelitian melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalamah Tajinan Malang. Data yang diperoleh menunjukkan hampir keseluruhan siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi.

Permasalahan ini karena kurangnya ide dan terbatasnya bahan ajar yang mendukung dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, Cahyani (2012: 63) menyatakan bahwa ada beberapa penyebab masalah dalam pembelajaran menulis puisi yakni adanya rasa takut peserta didik untuk mulai menulis, takut ditertawakan, dan takut membuat kesalahan dalam memulai tulisan tentang sebuah topik Hal tersebut karena anak tidak mempunyai suatu model tulisan yang representatif serta kurangnya pemahaman. Selain itu, anak menjadi bosan terhadap pembelajaran menulis puisi karena bahan ajar yang kurang menarik dan hanya bersumber pada satu buku bacaan saja. Untuk itu, perlu adanya suatu bahan ajar yang menarik dan tentunya dapat meningkatkan rasa percaya diri

anak terhadap pembelajaran menulis puisi.

Penelitian jenis ini juga pernah dilakukan oleh Preni Reliyanti dengan judul tesis *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Lagu-lagu Keroncong Ciptaan Gesang untuk Siswa SMP Kelas VII*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa syair lagu-lagu keroncong ciptaan Gesang sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan dapat menjadi alternatif pembelajaran sastra di SMP kelas VII semester genap.

Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Nofita Dewi Wulandari dengan judul skripsi *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi SMP/MTs Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa materi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2004; (2) kegiatan bersifat kontekstual; (3) bahasa komunikatif; (4) tampilan atau bentuk menarik; dan (5) kegiatan bahan ajar sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Hasil pengembangan ini dapat dijadikan masukan bagi guru dan penulis buku teks untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh St. Y. Slamet dengan judul *Pengembangan Buku Teks Pengkajian Menulis Puisi Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Kontekstual*. Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa nilai buku teks pengkajian menulis puisi yang dikembangkan lebih tinggi dibandingkan dengan buku ajar yang biasa digunakan di kelas dan pengkajian menulis puisi yang dikembangkan lebih efektif secara signifikan.

Penelitian selanjutnya bertaraf Internasional yang juga menguatkan diadakannya penelitian ini yaitu, Jurnal *The Muse-An Internasional Journal of*

*Poetry*. Penelitian ini diteliti oleh Dr. Pradeep Chaswal Seorang peneliti di bidang sastra yang berasal dari negeri India. Penelitian yang berbicara tentang kuatnya seorang seniman memberontak sebuah pemerintahan melalui puisi-puisi yang dibuatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul “**Pengembangan LKPD Menulis Puisi Bertema Lingkungan Untuk Siswa Kelas X SMK Brigjen Katamso II Medan**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi penelitian pada pengembangan LKPD.
2. Materi yang disajikan hanya pada materi menulis puisi bertema lingkungan.
3. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar menulis puisi berbasis lingkungan
4. Penelitian dilakukan untuk peserta didik SMA/MA sederajat kelas X.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah diuraikan di atas bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini adalah ::

1. Peneliti membatasi penelitian pada pengembangan LKPD.
2. Materi yang disajikan hanya pada materi menulis puisi bertema lingkungan.

3. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar menulis puisi berbasis lingkungan
4. Penelitian dilakukan untuk peserta didik SMA/MA sederajat kelas X.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada.

1. Bagaimanakah pengembangan LKPD menulis puisi bertema lingkungan untuk siswa SMK Brigjend Katamso II Medan kelas X?
2. Bagaimanakah kelayakan LKPD menulis puisi berbasis bertema lingkungan untuk siswa SMK Brigjen Katamso II Medan kelasX?
3. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar lembar kerja peserta didik dalam menulis puisi LKPD menulis puisi berbasis bertema lingkungan untuk siswa SMK Brigjen Katamso II Medan kelasX?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menghasilkan produk bahan ajar “LKPD Menulis Puisi bertema lingkungan untuk siswa SMK Brigjen Katamso II Medan kelasX?
2. mendeskripsikan kelayakan bahan ajar “LKPD Menulis Puisi bertema lingkungan untuk siswa SMK Brigjen Katamso II Medan kelas X? ” yang dikembangkan berdasarkan ahli media, ahli materi, guru, dansiswa.
3. Mengetahui efektivitas produk bahan ajar lembar kerja peserta didik dalam

menulis puisi LKPD menulis puisi berbasis bertema lingkungan untuk siswa SMK Brigjen Katamso II Medan kelas X.

### **1.6 Manfaat Pengembangan**

Manfaat penelitian ini adalah tersedianya pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk siswa SMK Brigjen Katamso II Medan kelas X. Setiap penelitian minimal memiliki manfaat atau kegunaan secara teoretis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan konsep - konsep atau teori - teori yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, khususnya pengembangan bahan ajar menulis teks puisi bertema lingkungan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak yang berkepentingan, di antaranya

- a. Sebagai salah satu acuan bahan ajar cetak yang dapat dijadikan pilihan bagi guru bahasa Indonesia guna mendukung proses belajar mengajar, khususnya tentang pembelajaran menulis puisi.
- b. Sebagai salah satu pendamping buku teks yang dapat digunakan siswa dalam pembelajaran khususnya materi menulis puisi,



Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan acuan bagi peneliti tentang LKPD bertema lingkungan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.

